

Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Ilmu Nahwu Sharrof

Moh. Edi Junaidi¹, Halimatus Sakdiyah², Ludya Oktaviani³, Fathor Risky⁴, Fahrur Rosi⁵
Universitas Islam Madura^{1,2,3,4,5}

*E-mail: moh.edijunaidi.studen@uim.ac.id

Abstract

Penerapan metode merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Laok Sumber Bringin Angsanah Palengaan Pamekasan adalah metode Musyawarah atau lebih dikenal diskusi dalam pendidikan formal. Penerapan metode musyawarah ini adalah pada Pembelajaran Nahwu Sharrof, yakni ilmu alat dalam membaca dan memahami kitab kuning. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan penerapan metode musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber, Bringin Angsanah Palengaan Pamekasan. 2) Mendeskripsikan efektivitas penerapan metode musyawarah terhadap kemampuan santri memahami ilmu Nahwu Shorof. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode musyawarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Miles* dan *Mischeal Huberman* meliputi reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1 ada dua macam kegiatan musyawarah yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber a. Musyawarah mingguan b. Musyawarah bulanan. 2 Metode Musyawarah efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu Shorrof. Hal ini dapat dilihat dalam membaca kitab kuning santri Miftahul Ulum Laok Sumber sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning di karenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti Musyawarah. 3 faktor pendukung dan penghambat metode musyawarah a. Faktor pendukung, yaitu: 1) Kesadaran Santri 2) Daya saing yang tinggi 3) Kepedulian tim Musyawarah. b. Faktor Penghambat, yaitu: 1) Kurangnya Minat Santri 2) Mental yang lemah 3) Kurangnya pemahaman santri 4) Keterbatasan waktu 5) Kemampuan santri dalam menyampaikan pendapat.

Keywords: Metode Musyawarah, Pemahaman Santri, Ilmu Nahwu Sharrof



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang ajarannya sangat sempurna, semua hal telah ditata dengan rapi oleh Allah SWT, dan Rasulullah SAW. Baik hal-hal yang sifatnya ubudiyah, yakni hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, ataupun Mu'amalah, yakni hubungan antara sesama manusia. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu agama sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih untuk bekal beribadah sebagai bekal untuk kehidupan kita kelak diakhirat nanti. dan dalam proses mencari ilmu tentunya tidak akan mudah seperti yang dibayangkan, tentunya akan banyak cobaan. Ilmu agama merupakan ilmu yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW, kemudian dilanjutkan oleh para Shahabat,

Tabi'ien, Atbaut tabi'ien, dan para 'Ulama' secara turun temurun hingga sampai sekarang. Oleh karena itu kita sebagai generasi baru harus mampu meneruskan perjuangan para ulama' agar keberlangsungan ilmu bisa terjaga ila yaumul qiyamah.

Para ulama' terdahulu meninggalkan banyak karya kitab-kitab salaf yang sekarang lebih kita kenal dengan istilah kitab kuning. Kutubus salaf tersebut merupakan hasil ijtihad mereka yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kita sebagai generasi penerus harus mampu melestarikan kitab-kitab tersebut, karena dengan perantara kitab tersebut kita bisa mempelajari hukum-hukum fikih, akidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sebab kita tidak mampu mengambil hukum secara langsung dari Al-Qur'an dan Hadits seperti halnya ulama' terdahulu yang mampu melakukan istimbat/pengambilan hukum secara langsung dari Al-Qur'an dan Hadits.

Kitab kuning merupakan buku yang bertuliskan bahasa arab dan tidak berharokat. Oleh sebab itu dalam membacanya saja terdapat kesulitan yang luar biasa, terlebih lagi dalam memahaminya. Selama ini kajian kitab kuning dilestarikan oleh pondok pesantren, terutama pondok pesantren yang masih menggunakan sistem pendidikan salaf. Untuk bisa membaca kitab kuning para santri didalam pondok pesantren diajari ilmu Nahwu dan shorof. Kedu ilmu tersebut merupakan ilmu alat dalam membaca dan memahami kitab kuning. Jadi syarat utama agar kita bisa membaca kitab kuning adalah dengan mempelajari terlebih dahulu ilmu Nahwu dan Shorof, karena kedua ilmu tersebut merupakan kunci utama bahasa Arab yang tidak lain merupakan bahasa yang digunakan oleh kitab kuning. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhammad Ahsan bihi bushoiri bahwa:

إِعْلَمَنَّ أَنَّ الصَّرْفَ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

Artinya : ketahuilah bahwa shorof adalah ibunya ilmu, sedangkan Nahwu adalah bapaknya ilmu.

Dari maqolah tersebut bisa kita fahami bahwa bila kita dapat menguasai ilmu Nahwu dan Shorof yang tidak lain merupakan bapak dan ibunya ilmu, maka kita akan mampu menguasai ilmu-ilmu lain yang telah tersajikan di dalam kitab kuning.

Kesulitan dalam mempelajari kitab kuning menjadi problem bagi semua santri yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu dibutuhkan kesungguhan yang besar dalam mengkajinya, baik dari pihak ustadz/guru sebagai penyampai materi maupun dari para santri/siswa sebagai penerima materi. Selama ini proses pembelajaran Nahwu kebanyakan menggunakan metode ceramah yang mana dalam prakteknya ustadz/guru aktif menyampaikan materi kepada para santri/siswa. Sedangkan para santri hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa diketahui secara pasti mereka mampu memahami atau tidak terhadap materi yang telah diajarkan.

Keberhasilan para santri dalam memahami materi yang telah diajarkan menjadi salah satu faktor yang dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar para santri. Oleh sebab itu ustadz/guru hendaknya memiliki metode pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran materi Nahwu dan Shorof. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam mempelajari Nahwu dan Shorof adalah metode Musyawarah. Dengan metode musyawarah ini guru dapat mengetahui satu persatu dari semua santri mengenai kemampuan, kelebihan, dan juga kekurangan yang dimiliki oleh mereka. Karena dengan menggunakan metode musyawarah ini dalam prakteknya satu santri membaca kitab kuning dan santri yang lain menanyakan tentang kedudukan lafal yang dibacanya.

Keberadaan metode ini memiliki peran yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu seorang pengajar harus bisa menentukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar bisa memperoleh hasil yang baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitik untuk memahami secara mendalam penerapan metode musyawarah dalam meningkatkan pemahaman santri pada ilmu nahwu sharaf di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber, Pamekasan. Peneliti berperan sebagai

instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan dengan mengikuti kegiatan secara aktif guna memperoleh data yang akurat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tetap menjaga etika, sikap, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari ustadz dan santri, serta data sekunder berupa dokumen profil dan kegiatan pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi sebagai pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan, pelaksanaan di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan tentang Efektivitas penerapan metode musyawarah dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu sharrof di PP. Miftahul Ulum Laok Sumber yang peneliti temukan maka diperoleh hasil lapangan dan paparan data yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Penerapan Metode Musyawarah

Penerapan metode Musyawarah di Pondok Pesantren ini ada dua Macam, Yang pertama dilaksanakan setiap seminggu sekali, yakni setiap malam kamis di namakan kegiatan musyawarah dan yang kedua dinamakan bahtsul mauqufah yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap akhir bulan hijriyah.

b. Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah Terhadap Kemampuan Santri Memahami Ilmu Nahwu Shorof

Metode Musyawarah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu Shorrof, hal ini dapat dilihat dalam membaca kitab kuning santri Miftahul Ulum Laok Sumber sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning di karenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti Musyawarah

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Musyawarah

- 1) Faktor pendukung : kesadaran santri, kepedulian sesam tim dan daya saing yang tinggi sangat berpengaruh dengan adanya kegiatan Musyawarah ini, karena tanpa adanya kesadaran untuk melakukan sesuatu. Sudah pasti suatu kegitan tidak akan terlaksana dengan baik.
- 2) Factor penghambat: ada beberap faktor yang menghambat pelaksanaan Metode Musyawarah. yaitu, kurangnya minat santri, mental santrri yang lemah, kurangnya pemahaman santri dan kemampuan santri dalam menyampaikan pendapat.

2. Pembahasan

a. Penerapan Metode Musyawarah

Metode Musyawarah adalah sebagai salah satu contoh pembelajaran active learning yaitu merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Kebanyakan guru dalam mengajar peserta didik hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, namun sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberap metode dan dikreasikan dengan media pembelajaran.

Secara umum pengertian Musyawarah adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah tertentu. Dalam pengertian lain, Musyawarah adalah suatu penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada para siswa atau kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun sebuah alternatif penyelesaian masalah. Dalam pendapat lain dikatakan Metode Musyawarah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan pertemuan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, dan pertukaran pendapat serta menguji terhadap pendapat tersebut dengan sistem debat terbuka. Adapun tujuan dari pada metode Musyawarah adalah untuk menunjang pemahaman, pendalaman dan pengembangan materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwasanya metode Musyawarah merupakan sebuah metode pembelajaran dengan tujuan memecahkan masalah berdasarkan pendapat para siswa/santri. Sama halnya dengan metode Musyawarah/diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri yang mungkin tidak dapat dipecahkan oleh satu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan atau ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik. Dari jawaban atau jalan keluar tersebut bagaimana memperoleh jalan yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi dengan kata lain metode Musyawarah tidak hanya percakapan atau debat saja melainkan cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Langkah-langkah metode Musyawarah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru dan murid menentukan materi musyawarah
 - b) Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan didiskusikan.
- 2) Inti

Inti dari metode Musyawarah adalah membahas masalah berdasar kitab-kitab kuning berdasar pendapat para peserta untuk mencapai sebuah keputusan. Dalam melakukan metode Musyawarah materi yang dibahas adalah materi yang sudah menjadi keputusan pada bab pendahuluan.

- 3) Penutup

Begitu juga pelaksanaan metode musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber musyawarah dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat memberi bekal pemahaman santri secara mendalam mengenai kitab. Hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwa dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber memiliki beberapa cara dalam melaksanakannya.

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwa dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber mempunyai dua macam kegiatan Musyawarah dalam pelaksanaannya. Yaitu:

- a. Musyawarah Mingguan

Musyawarah yang dilakukan setiap malam kamis pukul 09.00 sampai selesai. Materi yang akan dibahas dalam musyawarah tersebut dibacakan oleh salah satu anggota musyawirin yang sudah dijadwalkan. Dalam pelaksanaannya santri diberikan kebebasan untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi yang sedang dibahasnya.

Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan Musyawarah Mingguan.

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan materi yang dibahas
- 3) Salah satu peserta atau santri yang sudah dijadwalkan membaca dan menjelaskan materi
- 4) Santri yang bertugas mempersilahkan kepada anggota musyawirin untuk bertanya atau memberikan masukan apabila dalam membacakan kitab ada yang salah

- 5) Musyawirin meluruskan jawaban apabila jawaban kurang tepat dan apabila dirasa jawaban kurang lengkap
- 6) Musyawirin memperkuat jawaban apabila jawaban yang disampaikan peserta musyawirin itu benar.
- 7) Kesimpulan
- 8) Penutup

b. Musyawarah Bulanan

Musyawarah bulanan ini disebut dengan Bahtsul Mauqufah. Dalam pelaksanaan musyawarah bulanan ini membahas permasalahan-permasalahan yang belum diselesaikan dalam musyawarah mingguan. Musyawarah bulanan menghadirkan ustadz-ustadz yang dianggap kompeten dalam bidang Nahwu Shorof.

Dengan diadakannya musyawarah bulanan ini diharapkan santri yang masih belum paham pada musyawarah mingguan agar supaya bisa memahami lebih mendalam terhadap materi yang dibahas.

Sebelum pelaksanaan musyawarah dilakukan santri yang ikut musyawarah ini dibagi menjadi 4 kelompok. Persoalan yang akan dibahas dalam musyawarah berasal dari pertanyaan-pertanyaan santri atau pengurus pondok yang masih belum terselesaikan di musyawarah mingguan ataupun pertanyaan tambahan sekiranya yang perlu dipertanyakan.

Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan dalam musyawarah bulanan atau Bahtsul Mauqufah.

- 1) Pembukaan Musyawarah
- 2) Moderator membacakan soal yang akan dikaji bersama
- 3) Moderator meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan pendapat atau jawabannya sesuai dengan apa yang telah dikumpulkan sebelumnya
- 4) Moderator memberi kesempatan bagi kelompok lainnya untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing
- 5) Moderato memberikan waktu kepada seluruh peserta musyawarah untuk mengomentari ataupun mengkritik jawaban kelompok lainnya yang dianggap kurang relevan ataupun bisa memberikan jawaban susunan guna untuk memperkuat jawaban yang telah disampaikan sebelumnya
- 6) Moderator memberikan waktu pada tim perumus untuk memberikan pengarahannya kepada peserta musyawarah
- 7) Moderator memberikan waktu kembali kepada peserta musyawarah untuk berdiskusi kembali sesuai dengan arahan dari perumus
- 8) Moderator menyimpulkan hasil musyawarah
- 9) Penutup.

b. Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah Terhadap Kemampuan Santri Memahami Ilmu Nahwu Shorof

Syaiful Bahri D dan Aswan Z menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pemahaman, diantaranya tujuan, kegiatan, suasana dan evaluasi. Maka, pelaksanaan Musyawarah yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber memiliki tujuan untuk salah satunya meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu Shorof. Oleh sebab itu dalam hal ini Pondok melaksanakan Musyawarah secara berkala yakni dari Musyawarah mingguan dan Musyawarah Bulanan. Dengan begitu Musyawarah dapat membantu santri dalam memahami ilmu Nahwu Shorof. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan ketika hendak :

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan tercapai.

- 4) Membantu siswa belajar berfikir kritis.
- 5) Membuat siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- 6) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 7) Mengembangkan motivasi belajar lebih lanjut.

Metode Musyawarah sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman santri. Adapun dampak baik yang dihasilkan dari penerapan Metode Musyawarah yakni sebagai berikut :

- a. Menambah pemahaman dalam *translation* (menerjemahkan), *interpretation* (menginterpretasi), dan *extrapolation* (mengestrapolasi)
- b. Meningkatkan dan mengasah ranah kognitif santri yakni motivasi, mental dan keterampilan berfikir kritis.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam *public speaking* dan olah vokal.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hery Gunawan bahwa pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai oleh siswa yang memiliki keterampilan didalam berbicara saja, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak merata.

Sedangkan untuk mengetahui tolak ukur bahwa Metode Musyawarah ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu Shorrof dapat dilihat dari keaktifan santri saat Musyawarah. Keaktifan tersebut dapat berupa sebagai berikut :

- 1) Interaksi santri ketika mendiskusikan materi pembahasan.
- 2) Ketika mencari solusi jawaban atas suatu pertanyaan.
- 3) Ketika aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah gagasan yang disampaikan oleh santri yang lain.
- 4) Ketika santri menjawab dengan logis dan disertai dengan ibarot dari kitab.

Selain itu Metode Musyawarah juga mengasah ranah kognitif santri yakni motivasi, mental dan keterampilan berfikir kritis yakni ketika santri dihadapkan pada suatu permasalahan dengan mencari solusi yang tepat atas jawaban tersebut. Kemudian ketika santri menyampaikan pemahamannya kepada santri lain yang menjadi mustami' dan mempertahankan argumennya ketika ada santri lain yang menyanggah.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Musyawarah

Dalam melaksanakan kegiatan tentu pasti akan ada faktor pendukung dan penghambatnya termasuk dalam penerapan metode musyawarah yang telah diprogramkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber.

a. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Musyawarah

1) Kesadaran Santri

Kesadaran santri hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan Musyawarah yaitu kesadaran dari diri santri sendiri. Meskipun kesadaran di diri santri itu terkadang sulit karena kesadaran diri itu bisa terjadi dalam diri seseorang apabila ia tahu manfaat dari kegiatan tertentu yang akan diperoleh tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Namun santri di Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber ini sudah banyak yang menyadari akan pentingnya kegiatan Musyawarah bagi mereka. Terlihat dari kebiasaan para santri ketika hendak diadakan Musyawarah bulanan mereka sangat antusias untuk mencari solusi dengan cara berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya.

Dalam hal ini santri mencoba untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas bahkan dalam pencarian dan penentuan jawaban ini para santri mengorbankan waktu istirahat mereka demi mendapat suatu jawaban yang pasti sebagai bekal mereka ketika Musyawarah berlangsung.

2) Daya Saing yang Tinggi

Melihat dari kebiasaan santri ataupun kelompok santri yang acuh tak acuh dalam menanggapi kegiatan musyawarah ini terkadang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Malas untuk mencari jawaban
- b) Belum memiliki pandangan atau titik terang untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas.

Dari kedua faktor yang menyebabkan santri atau kelompok santri bersikap seolah tak peduli dengan adanya metode musyawarah tersebut biasanya sifat malasnya akan hilang ketika mengetahui bahwa teman yang berbeda kelompok sudah lebih dahulu menemukan jawaban dari permasalahan yang akan dibahas dan timbullah rasa semangat untuk mencari jawaban karena merasa tidak mau kalah dengan teman kelompok lainnya.

Disisi lain mereka juga harus bertanggung jawab untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada meskipun tidak ada sanksi tertentu bagi kelompok yang tidak menemukan jawaban. Mereka sangat antusias untuk menemukan jawaban karena tak mau menanggung malu dengan kelompok yang lainnya. Sehingga faktor teman berbeda kelompok ini termasuk faktor yang mendukung dalam melaksanakan metode musyawarah.

3) Kepedulian Tim Musyawarah

Kepedulian tim musyawarah adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam menjadikan kegiatan musyawarah dapat berjalan lancar dan berjalan dengan efektif, tanpa adanya perhatian dari musyawirin dengan usaha mereka dalam mengarahkan menyemangati dan meningkatkan kepada anggota musyawarah untuk mencari jawaban maka para anggota mungkin saja akan malas-malasan dalam mencari jawaban untuk permasalahan yang akan dibahas.

b. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Musyawarah

1) Kurangnya Minat Santri

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran ataupun kegiatan yang dilaksanakannya akan dapat menyebabkan santri tidak bersemangat dalam menjalani kegiatan tersebut. Untuk meningkatkan minat santri dalam mengikuti kegiatan musyawarah ini dengan cara memberikan motivasi kepada para santri bahwa musyawarah yang diprogramkan dalam pondok pesantren tersebut sangat bermanfaat bagi santri seperti yang diungkapkan oleh Abd. Rosyid dalam wawancara berikut ini. Memang santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber ini minatnya minim sekali dalam mengikuti musyawarah ini kami sebagai pengurus juga memaklumiya namun kami sebagai pengurus juga tidak tinggaldiam sehingga kami memikirkan bagaimana caranya agar para santri ini antusias dalam mengikuti program musyawarah ini.

2) Mental yang Lemah

Mental merupakan suatu yang berpengaruh dalam melaksanakan metode musyawarah, bagi santri yang memiliki mental yang lemah maka tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya sehingga musyawarah tidak akan berjalan secara efektif. Sedangkan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber masih banyak yang memiliki mental lemah ketika berbicara di depan orang banyak, sehingga dalam melaksanakan musyawarah hanya santri yang memiliki mental kuat saja yang berani menyampaikan. Solusi yang dilakukan Pengurus Pondok untuk meningkatkan mental santri adalah dengan melakukan metode khitobiyah di mana santri diberikan tanggung jawab untuk menjadi pelaku dalam kegiatan khitobiyah tersebut sehingga dengan adanya tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dalam khitobiyah mental santri akan terlatih.

3) Kurangnya Pemahaman Santri

Untuk menyampaikan jawaban dari suatu permasalahan tertentu membutuhkan pemahaman secara rinci terhadap apa yang disampaikan agar apa yang disampaikan tersebut dapat diterima oleh lawan bicara, sedangkan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok

Sumber ini masih banyak yang merasa kesulitan dalam memahami maksud dari pelajaran Nahwu Shorof sehingga hal ini dapat menghambat pelaksanaannya kegiatan musyawarah.

4) Kemampuan santri dalam menyampaikan pendapat

Kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau jawaban merupakan faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan musyawarah, kemampuan menyampaikan pendapat juga bukan hal yang mudah bagi orang-orang tertentu karena dalam menyampaikan pendapat atau jawaban ini juga diperlukan keahlian agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber dalam menyampaikan pendapatnya terkadang masih ada yang belum bisa untuk memahami orang lain. Solusi yang diterapkan oleh Pondok untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menyampaikan pendapatnya adalah dengan menerapkan metode khitobiyah. Dimana dalam kegiatan khitobiyah tersebut bisa berbicara di depan umum dengan gaya bahasanya masing-masing.

Simpulan

1. Penerapan Metode Musyawarah

Penerapan metode Musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber ada dua Macam, Yang pertama dilaksanakan setiap seminggu sekali, yakni setiap malam kamis di namakan kegiatan musyawarah dan yang kedua dinamakan bahtsul mauqufah yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap akhir bulan hijriyah.

2. Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah

Metode Musyawarah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu Shorof, hal ini dapat dilihat dalam membaca kitab kuning santri Miftahul Ulum Laok Sumber sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning di karenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti Musyawarah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Metode Musyawarah

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Laok Sumber adalah kesadaran santri, kepedulian sesama tim dan daya saing yang tinggi, karena tanpa adanya kesadaran untuk melakukan sesuatu. Sudah pasti suatu kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

b) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan Metode Musyawarah. yaitu, kurangnya minat santri, mental santri yang lemah, kurangnya pemahaman santri dan kemampuan santri dalam menyampaikan pendapat.

peneliti juga menemukan ada beberapa anggota Musyawarah yang dalam pelaksanaan kegiatan Musyawarah tersebut hanya mendengarkan saja tidak memberikan kontribusi pendapat, jadi dalam proses Musyawarah kelihatan jelas siapa yang aktif dan yang tidak aktif.

Daftar Rujukan

- Ahmad Rifai, 2010. "Metode Musyawarah Daslam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta",
Al-ghalayain, Mustafa. 2009. Jami al-Durus al-Arabiyyah. Beirut: Dar al-khotob al-Alamiyyah.
Ali, A. Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali.
Al-Jarjani, Ali bin. 1421. Kitab Atta'rifat. Jeddah: al-Haramani.

- Anafi, Nova Rozaq. Tahun 2017. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung", Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Anwar Ali, 2008. *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Imron. 1992. "Kepemimpinan Kiai Dalam Sistem Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik (Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)". Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Bihi bushoiri, Muhammad Ahsan, *Taqrirot Mandzumah Qowaidul I'lah*. Kediri : Ceria Al Falah.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayyab dkk, Hifni Bek. 2010. *Kaidah Tata Bahasa Arab, Jakarta: Darul Ulum Press*.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- N Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. 4
- G. Prastowo. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran Part Practice Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas Xi-Ips Sma Negeri I Cerme)", *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*
- Gunawan, Imam, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasibuan, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan, 2014. *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hisyam, Abu Hasan Ali bin. Kaylani Izzani. Dar al-Ilm, tt. hal.8.
- Hermanto, Dewi Agus Triani, Mochamad. Februari 2020. Implementation of syawir method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwegean, Kepung. East Java", *Educen Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4. No. 1.
- Ibn Abd al-Baariy, Al-Ahdal, Muhammad ibn Ahmad. Al-Kawakib ad-Durriyah.
- K. Junaidi. 2017. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)". *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Lubis, Hamid Hasan. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Mariah, Hanik Atul, 2019. "Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Wustha Di Kelas Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019", Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Tulungagung: Penerbit Teras.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moh. Anwar, *Revisi Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nazam Al-Maqsud Berikut Penjelasannya*,. (Bandung : Sinar Alendo,2000), hlm ii.
- Muhammad, Ahmad Fauzan Zein. Al-Qawaid Al-Shorfiyyah. Kudus: Menara Kudus,tt.
- Muhammad Cholil, "Hubungan Antara Penguasaan Nahwu dan Sharaf Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak", 2014.
- Nata, Abudin.2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- N. Rianie. 2015. "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)". *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Pateda, Mansoer. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2018.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ridwan, Miftahul Khairah dan Sakura. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyanto, Agung. 2017. "Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan". Vol. 1 No. 1.
- Surakhman, Winarno. 1998. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Al-Munawwi Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya Pustaka Progresif.
- Winarsih, Wahid Ratna. 2021. "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dan Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang". Skripsi. IAIN Salatiga.
- Yasin, Ahmad Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Acknowledgment

kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga *jazakumullah Khoirul jaza'* kepada:

1. Bapak Ahmad, S. Ag, M. Pd selalu Rektor Universitas Islam Madura Pamekasan
2. Bapak Atnawi, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura sekaligus sebagai pembimbing.
3. Bapak Syamsul Rijal, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Seluruh civitas akademika universitas Islam Madura Pamekasan yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, *Amin ya robbal alamin*.